

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI
PENDAKI MUDA DALAM WISATA PENDAKIAN GUNUNG
SINDORO TERKAIT DENGAN PRESEPSI KESELAMATAN DAN
RESIKO PENDAKI**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Arauna Viriya Nugrahanto
NIM : 2408156
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI PENDAKI MUDA DALAM WISATA PENDAKIAN GUNUNG SINDORO TERKAIT DENGAN PERSEPSI KESELAMATAN DAN RESIKO PENDAKI

Arauna Viriya Nugrahanto

(2408156)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendaki muda dalam melakukan aktivitas wisata pendakian di Gunung Sindoro, khususnya terkait dengan persepsi terhadap keselamatan dan risiko. Gunung Sindoro merupakan salah satu destinasi pendakian populer di Jawa Tengah yang menawarkan keindahan alam namun memiliki medan yang menantang dan berisiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pendaki muda, porter, dan pengelola basecamp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pendakian didorong oleh berbagai alasan seperti keinginan untuk menantang diri, mencari ketenangan, mengikuti tren sosial media, serta menambah pengalaman. Di sisi lain, tingkat kesiapan fisik, kelengkapan peralatan, dan pemahaman terhadap risiko sangat berperan dalam menjaga keselamatan pendaki. Persepsi terhadap risiko seperti hipotermia, medan yang terjal, serta cuaca ekstrem menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan sebelum dan selama pendakian. Penelitian ini menyarankan pentingnya edukasi keselamatan dan pembekalan yang memadai bagi pendaki muda serta peran aktif pengelola basecamp dalam menjaga standar keselamatan.

Kata kunci: motivasi pendaki muda, keselamatan, risiko pendakian, Gunung Sindoro, wisata alam, persepsi risiko.

**FACTORS INFLUENCING YOUNG CLIMBERS' MOTIVATION IN
MOUNT SINDORO CLIMBING TOURISM RELATED TO CLIMBERS'
SAFETY AND RISK PERCEPTIONS**

Arauna Viriya Nugrahanto

(2408156)

ABSTRACT

This study aims to identify factors that influence the motivation of young climbers in carrying out hiking tourism activities on Mount Sindoro, especially related to perceptions of safety and risk. Mount Sindoro is one of the popular hiking destinations in Central Java that offers natural beauty but has challenging and risky terrain. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of young climbers, porters, and basecamp managers. The results of the study indicate that climbing motivation is driven by various reasons such as the desire to challenge oneself, seek peace, follow social media trends, and gain experience. On the other hand, the level of physical readiness, completeness of equipment, and understanding of risk play a major role in maintaining climber safety. Perceptions of risks such as hypothermia, steep terrain, and extreme weather are important factors in decision making before and during the climb. This study suggests the importance of adequate safety education and provision for young climbers and the active role of basecamp managers in maintaining safety standards.

Keywords: *motivation of young climbers, safety, climbing, Mount Sindoro, nature tourism, riskperception.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang tidak jauh dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Berada di antara kaki Gunung Sindoro dan juga Gunung Sumbing menjadikan Temanggung kaya akan wisata alamnya salah satunya pendakian gunung. Suhu udara yang sejuk dan pemandangan yang hijau ini dikarenakan Temanggung di kelilingi oleh pegunungan dan juga perbukitan. Gunung merupakan salah satu destinasi wisata minat khusus yang diminati oleh semua kalangan dari anak-anak hingga yang berusia lanjut. Menurut definisi *mountain landform* dalam (Peter H. Molnar 2025), gunung dapat diartikan sebagai bentuk lahan yang menjulang tinggi di atas daerah sekitarnya yang umumnya mempunyai lereng yang curam, puncak yang relative besar dan juga relief yang cukup besar. Di Indonesia sangat banyak gunung mulai dari yang aktif dan tidak aktif salah satunya Gunung Sindoro yang terletak di Kabupaten Temanggung dan juga Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Gunung Sindoro merupakan gunung berapi stratovolcano yang masih aktif. Gunung ini memiliki ketinggian puncak 3.136 meter di atas permukaan laut (mdpl). Gunung Sundoro/ Sindoro adalah anggota dari salah satu rantai gunungapi aktif di Pulau Jawa yang muncul pada tatanan tektonik tumbukan Lempeng Eurasia dan Lempeng Samudera Hindia-Australia.

Gunung Sindoro merupakan gunung yang bersebelah dengan Gunung Sumbing, sehingga ketika para wisatawan mendaki Gunung Sindoro dapat melihat Gunung Sumbing dengan jelas yang berada tepat didepan Gunung Sindoro. Batu tatah yang merupakan ciri khas Gunung Sindoro juga menjadi daya tarik pendaki untuk berfoto diatas batu tatah dengan latar belakang Gunung Sumbing yang nampak gagah. Gunung Sindoro memiliki enam jalur pendakian yaitu Jalur Kledung, Jalur Ngoro Arum, Jalur Bansari, Jalur Bedakah, Jalur Sigedang, Jalur Alang-alng Sewu. Dengan ketinggian 3.136 mdpl Gunung Sindoro memiliki empat pos pendakian yang disediakan hanya untuk tempat beristirahat pendaki untuk jalur pedankian via kledung. Dengan jalur pendakian via kledung pendaki bisa menempuh waktu kurang lebih tujuh jam pendakian dari *basecamp* hingga puncak. Jalur pendakian dari pos satu hingga pos dua pendaki akan disuguhi dengan jalur setak perpa tanah dangan waktu kurang lebih 60 menit. Pos dua hingga pos tiga medan pendakian mulai menanjak dengan jalan berbatuan setelah pendaki sampai pos tiga jalur pendakian mulai datar dan juga cocok untuk dijadikan tempat untuk mendirikan tenda. Setelah beristirahat di pos tiga pendaki melanjutkan pendakian menuju pos empat dengan jalan pendakian yang terjal dan juga berbatuan sebelum pos empat ada Batu Tatah yang merupakan ciri khas Gunung Sindoro yang dapat dijadikan tempat istirahat atau hanya sekedar berfoto. Setelah sampai pos empat pendaki membutuhkan kurang lebih waktu 90 menit perjalanan menuju puncak Gunung Sindoro.

Gunung Sindoro via Kledung termasuk jalur pendakian yang lumayan sulit, dilihat dari jenis medan atau jalur pendakian dan juga waktu tempu yang cukup lama yang dapat menguras tenaga dan mental, namun hal itu tidak membuat Gunung sindoro menjadi sepi pendaki justru sebaliknya. Gunung sindoro menjadi salah satu Gunung di Jawa Tengah yang ramai dikunjungi pendaki dari berbagai macam latar belakang, usia, dan juga motivasi. Banyak pendaki muda yang memilih untuk mendaki Gunung Sindoro dengan berbagai motivasi pendakian. Adapun perbedaan motivasi pendakian antara pendaki laki-laki dan juga pendaki perempuan saat memutuskan mendaki Gunung Sindoro. Biasanya para pendaki laki-laki menjadikan kegiatan mendaki untuk menguji kemampuan fisik dan ketahanan tubuh ataupun merasakan petualangan yang ekstrem untuk membuktikan kekuatan mental dan fisik. Disisilain pendaki perempuan menjadikan kegiatan mendaki ini sebagai cara untuk melampiaskan diri dari rutinitas keseharian ataupun mencari ketenangan dan feleksi diri. Sangat banyak faktor yang menentukan motivasi pendaki muda dalam mendaki Gunung Sindoro.

Dari berbagai latar belakang motivasi pendaki untuk mendaki Gunung Sindoro disamping itu ada keselamatan pendaki yang harus di utamakan. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri sendiri. Bahkan munculnya aktivitas manusia tidak terlepas dengan adanya motivasi menurut (Lis Yulianti Syafrida Siregar 2024). Adapaun hal lain yang perlu diperhatikan yaitu keselamatan yang sangat penting bagi pendaki dikarenakan gunung mempunyai

resiko yang cukup berbahaya. Perlu banyak persiapan untuk mendaki dimulai dari fisik, mental, informasi tentang medan gunung yang akan didaki dan juga peralatan yang memadai. Perlunya mengenal bahaya dan mengenakan pertamanya jika terjadi kecelakaan atau terkena penyakit contoh kasus yang sering terjadi adalah Hipotermia. Hipotermia merupakan penurunan suhu tubuh secara drastis dibawah 35 derajat celsius dan kondisi sangat berbahaya bagi pendaki karena bisa menyebabkan kematian. Hipotermia merupakan situasi yang sangat membahayakan bagi pendaki sehingga sangat penting bagi pendaki untuk mempersiapkan diri untuk menghindari hipotermia dengan cara memakai pakaian hangat berlapis dan juga jaket yang tebal. Menurut (dr. Vincent Lim, MBBS, MsOG, PhD, at all 2024) Siloam Hospitals hipotermia merupakan kondisi tubuh menurun di bawah normal yang disebabkan karena paparan udara yang sangat dingin, keringan berlebihan, atau kekurangan cairan serta elektrolit. Untuk mengatasi gejala hipotermia ini ada beberapa perlengkapan gunung lainnya yang harus disiapkan untuk mencegah kecelakaan saat mendaki contohnya seperti sepatu gunung juga merupakan bagian dari keselamatan untuk menghindari dari cedera kaki terkilir, memakai *sleeping bag* atau kantung tidur dan matras untuk alas juga sangat penting untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap hangat saat tidur didalam tenda.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana saja faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi motivasi pendaki dalam kegiatan wisata pendakian Gunung Sindoro, ditinjau dari persepsi keselamatan dan risiko?

1.3 Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendaki muda dalam wista pendakian Gunung Sindoro terkait dengan presepsi keselamatan dan resiko pendaki. Aspek-aspek yang akan diteliti meliputi motivasi dan keselamatan yang mendorong para pendaki muda memilih untuk mendaki Gunung Sindoro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dengan jelas apa motivasi yang mendorong para wisatawan muda untuk mendaki Gunung Sindoro.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi pendaki muda dalam mendaki Gunung Sindoro terkait dengan presepsi keselamatan dan resikonya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain;

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendaki gunung, persepsi risiko dan perilaku pengambilan risiko.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Di dalam penelitian ini membahas mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pendaki Muda Dalam Wisata Pendakian Gunung Sindoro Terkait Dengan Persepsi Keselamatan Dan Risiko Pendaki yang memiliki manfaat yang besar bagi pendakian, untuk meningkatkan pengetahuan dan landasan ilmu yang harus di pelajari lebih dalam mengenai keselamatan dan juga motivasi untuk berwisata di wisata pegunungan.

2. Bagi Pengelola Gunung Sindoro

Dengan melakukan observasi dan memutuskan untuk memilih Gunung Sindoro sebagai tempat yang diteliti nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola Gunung Sindoro. Diantaranya lebih

ketat dalam melakukan himbauan terkait dengan keselamatan dan resiko kepada pendaki sebelum melakukan pendakian di Gunung Sindoro. Pengelola Gunung Sindoro nantinya juga dapat mengevaluasi upaya meningkatkan kesadaran tentang keselamatan dan praktik pendakian yang bertanggung jawab sehingga para pendaki Gunung Sindoro lebih peduli dengan keselamatannya dan meminimalisir kecelakaan dalam pendakian. Banyak sekali manfaat positif yang akan diperoleh pengelola Gunung Sindoro terhadap penelitian ini.

3. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini yang pembaca dapat diuntungkan dalam hal meningkatkan kesadaran pembaca mengenai resiko-resiko yang terkait dengan pendakian gunung, serta bagaimana persepsi pendaki terhadap risiko tersebut dapat mempengaruhi motivasi pendaki. Dengan memahami risiko secara lebih baik, pembaca dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Bagi pendaki yang sudah berpengalaman, penelitian ini dapat memberikan referensi untuk memahami pengaruh dukungan sosial dan bagaimana pengalaman pendakian mempengaruhi persepsi risiko pendaki. Bagi calon

pendaki, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan panduan untuk memulai aktivitas pendakian dengan bijak.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang Gunung Sindoro, masalah dalam pendakian yaitu hipotermia, kecelakaan lainnya dalam mendaki dan juga bagaimana cara memberisapkan diri untuk melakukan pendakian dengan matang. Rumusan masalah yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendaki muda dalam melakukan pendakian, persepsi keselamatan dan resiko yang mempengaruhi motivasi pendaki muda. Manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat penulisan bagi penulis, pengelola Gunung Sindoro, pembaca dan juga sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian dan juga cara untuk mengidentifikasi beberapa kekurangan di literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian ini.

BAB 3 METODE DAN DATA

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang artinya penelitian sebagai instrument kunci, tempat, objek penelitian yang berada di Kawasan Gunung Sindoro dan waktu penelitian, objek penelitian yang berfokus kepada pengaruh motivasi, keselamatan dan risiko pendakian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, Teknik analisi data yang diperoleh dari hasil wawancara.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil akhir seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya, gambaran umum, dan hasil pembahsan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan pembahasan serta saran yang diberikan dalam mengambil keputusan atau penyelesaian masalah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendaki muda dalam wisata pendakian Gunung Sindoro terkait dengan persepsi keselamatan dan risiko pendaki maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Keselamatan dan risiko yang dialami pendaki akan mempengaruhi untuk kembali mendaki atau tidaknya, dan bahkan dapat menyabkab trauma untuk kembali mendaki.
- 2 Mempersiapkan peralatan untuk menunjang keselamatan, fisik, dan juga mental sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan pendakian di Gunung Sindoro.
- 3 Yang menjadi motivasi para pendaki di Gunung Sindoro adalah trend sosial media, keinginan untuk menaklukan diri sendiri, mencari ketenangan, dan juga mencari tantangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendaki muda dalam wisata pendakian Gunung Sindoro terkait dengan persepsi keselamatan dan risiko pendakian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1 Pihak *basecamp* agar lebih tegas dalam melakukan pengecekan barang bawaan yang dibawa oleh para pendaki baik pendaki muda ataupun pendaki yang sudah berpengalaman.
- 2 Para pendaki muda agar lebih memperdulikan diri sendiri dalam hal keselamatan ketika melakukan pendakian di Gunung Sindoro.
- 3 Bagi yang ingin melakukan pendakian pertama kalinya sebaiknya mengguakan jasa porter ataupun guide dikarenakan medan Gunung Sindoro yang ekstrem.
- 4 Menjaga tingkah laku dan juga kebersihan selama melakukan kegiatan pendakian
- 5 Menyediakan tenaga medis untuk melakukan pengecekan kesehatan bagi para pendaki yang ingin mendaki Gunung Sindoro.
- 6 Tetap menjaga kebersihan *basecamp* agar pendaki bisa beristirahat dengan nyaman

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Y. P. (2020). BAB 2 Tinjauan Pustaka 2.1. Pengertian Keselamatan. Repository UNIMAR AMNI Semarang. Retrieved from <http://repository.unimar-amni.ac.id/2370/2/BAB%202.pdf>
- Ariyanti, Nova, Marleni, & Prasrihamni, Mega. (n.d.). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang.
- Badri, Z. M. (2024). Analisis risiko keselamatan dan kesehatan pada aktivitas pendakian di Jalur Thekelan, Gunung Merbabu, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah (S1 thesis). Universitas Ahmad Dahlan.
- Bakry, Umar Suryadi. Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional. *Global & Strategis*, 11(1). Universitas Jayabaya.
- Basri, J., Basri, S. A. N., & Indriyani, I. (2022). Risiko Politik Identitas Terhadap Pluralisme Di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1027-1035.
- Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R. A., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Hakim, Luqman. (2024, April 1). Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli. Deepublish Store. Diakses dari <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/>
- Harmi, C., Wirawan, P. E., & Praminatih, G. A. (2024). Analisis Potensi Pariwisata Minat Khusus di Desa Tibubeneng. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 3(7), 1101–1111. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i7.825>

- Hisbullah Sujud, Astamar Khudri. (2020). *Pemahaman Pendaki Gunung Terhadap Ilmu Pendakian di Gunung Ungaran (Skripsi)*. Universitas Negeri Semarang.
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Guepedia.
- <https://bimawa.uad.ac.id/2020/12/12/bimawa-prosiding-seminar-ucms-analisis-risiko-keselamatan-dan-kesehatan-pada-wisata-pendakian-gunung-sindoro-dan-gunung-andong-oleh-la-odhie-ramadhan-muchamad-rifai/>
- <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/3613>
- Kiss, T. (2023). *What Is Motivation?* (pp. 15–21). Oxford University Press eBooks. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197662359.003.0003>
- kompas.com/skola/read/2022/09/22/103000969/gunung--pengertian-ciri-ciri-iklim-dan-fungsinya?page=all#:~:text=Pengertian%20gunung,apa%20yang%20disebut%20dengan%20gunung.&text=Sebuah%20gunung%20bisa%20jadi%20memiliki,dari%20dalam%20bumi%20secara%20konsisten.
- Lim, V., Pangaribuan, G. E. V. A., & Salvirah. (2024, September 9). *Hipotermia: Kenali penyebab, gejala, dan cara mengatasinya*. Siloam Hospitals. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-hipotermia>
- LSP Katiga Pass. (n.d.). *Pengertian K3: Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Retrieved from <https://lspkatigapass.co.id/artikel/detail/pengertian-k3--keselamatan-dan-kesehatan-kerja>
- Molnar, P. H. (2025, February 26). *Mountain landform*. In *Encyclopaedia Britannica*. Retrieved from <https://www.britannica.com/science/mountain-landform>
- Muzakira, & Damayanti, C. (2021). *Pengaruh kemampuan kreativitas pegawai terhadap keberhasilan kerja di kantor camat Mila*. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2), 274. <https://doi.org/2614-2147>
- Nurliah. (2024). *Kegiatan Mendaki Gunung sebagai Coping Stress pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare*. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Rachman, Y. (2022). *Pengetahuan keselamatan pendakian di Gunung Gede Pangrango (S1 thesis)*. Universitas Negeri Jakarta.

- Rahmi, M., & Djunaidi, Z. (2021). Persepsi risiko keselamatan dalam kegiatan pendakian gunung. *The Perception of Safety Risks in Mountaineering Activities*.
- Ramadhan, L. O., & Rifai, M. (2020). Analisis risiko keselamatan dan kesehatan pada wisata pendakian Gunung Sindoro dan Gunung Andong. Galih Pambayun Bimawa.
- Rohman, N., & Manggiasih, N. D. (2020). Analisis pengelolaan Padang Rumput Sikasur sebagai pariwisata minat khusus di Situbondo. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.
- Salim, A. S., Munzir, & Rahmat, Z. (2022). Peran guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran kepramukaan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), April 2022. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Setiawan, Y., & Wiharko, T. (2023). Implementasi metode MOORA pada sistem pendukung keputusan rekomendasi destinasi wisata pendakian gunung di Bandung Raya. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 3(2), 515. <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2924>
- siahaan, Marrejeki M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Tribun News Medan Tanggal 07-11-2022. Repository Universitas HKBP Nommensen.
- Sihite, A. W., Hutabarat, Y., & Nasution, Z. A. (2022). Pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 269-280. e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. (2020). Motivasi sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 1-12. P-ISSN: 2086-1915, E-ISSN: 2721-8414.
- Slower Hiking. (2021). Human factors, decision making, and hiking safety. Slower Hiking. Retrieved from <https://slowerhiking.com/health-and-wellbeing/human-factors-decision-making-and-hiking-safety>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110. Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS).

Temanggung, Kabupaten. (2020). Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Temanggung Tahun 2020-2025. Temanggung: Pemerintah Kabupaten Temanggung.

Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 347–XXX. Diakses dari <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902/pdf>